

ISSN : **2987-078X**
E-ISSN : **2987-078X**
DOI : **10.30092/tabayyunbyCrossref**

Volume 05 Nomor 1 Juni 2025,
<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/tabayyun>

**Peran Algoritma TikTok dalam Promosi dan Distribusi
Berita Lokal: Studi Kasus ANTARA Sumatera Selatan**
***The Role of TikTok Algorithm in Promoting and
Distributing Local News: A Case Study of ANTARA
South Sumatera***

Intan¹⁾, Indrawati²⁾, Jufrizal³⁾
^{1,2,3} UIN Raden Fatah Palembang, Indonesia
Email: intanbps24@gmail.com

ABSTRACT

Algorithms on social media platforms plays a crucial role in determining how information or news is promoted and distributed. TikTok, as a platform driven by an algorithm-based recommendation system, filters and disseminates content to its audience. The ANTARA News Agency, South Sumatera Selatan, utilizes TikTok as a channel for news dissemination; however, its effectiveness is highly dependent on the algorithmic mechanisms that govern content visibility. This study aims to examine the role of TikTok's algorithm in the promotion and distribution of news from www.sumsel.antaranews.com using Julian Wallace's Contemporary Gatekeeping Theory. This research adopts a qualitative method with content analysis techniques. The findings indicate that TikTok's algorithm functions as a gatekeeper by promoting and distributing news based on content format, captions, hastags, and sounds elements. As a digital gatekeeper, the algorithm determines which news content is disseminated to the audience and which is not. Therefore, understanding how TikTok's algorithm operates is essential for news media to improve their strategies for news promotion and distribution on the platform.

Keywords: Algorithm, TikTok, www.sumsel.antaranews.com, Gatekeeping, Local media, Digital distribution.

ABSTRAK

Algoritma dalam platform media sosial memiliki peran penting dalam menentukan bagaimana suatu informasi atau berita dipromosikan dan didistribusikan. TikTok, sebagai

platform dengan sistem rekomendasi berbasis algoritma, menyaring dan menyebarkan konten kepada audiens. Kantor berita ANTARA Biro Sumatera Selatan turut memanfaatkan TikTok sebagai saluran penyebaran berita, namun hal tersebut bergantung pada mekanisme kerja algoritma TikTok yang mengatur visibilitas konten. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran algoritma TikTok sebagai promosi dan distribusi berita *www.sumsel.antaranews.com*, dengan menggunakan teori Gatekeeping Kontemporer Julian Wallace. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik analisis konten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa algoritma TikTok berperan sebagai promosi dan distribusi berita berdasarkan format konten, caption, hastag, dan sound. Sebagai gatekeeper digital, algoritma TikTok berperan dalam menyaring berita mana yang akan dipromosikan dan didistribusikan kepada audiens maupun yang tidak. Oleh karena itu, pemahaman terhadap cara kerja algoritma TikTok menjadi kunci bagi media dalam meningkatkan strategi promosi dan distribusi berita di platform TikTok.

Kata kunci: Algoritma, TikTok, Gatekeeping, *www.sumsel.antaranews.com*, Gatekeeping, Media lokal, Distribusi digital.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mengubah secara signifikan cara masyarakat mengakses dan mengonsumsi berita. Media sosial kini menjadi salah satu saluran utama bagi publik dalam memperoleh informasi, menggantikan dominasi media konvensional seperti surat kabar, radio, dan televisi. Laporan *Reuters Institute Digital News Report 2023* menyebutkan bahwa 56% konsumen berita global lebih memilih platform digital, terutama media sosial, untuk mendapatkan informasi terkini (Institute, 2023). Andreas Kaplan dan Michael Haenlein, mendefinisikan media sosial sebagai kumpulan aplikasi berbasis internet yang memungkinkan pertukaran konten yang dibuat oleh pengguna melalui fondasi teknologi Web 2.0. (Amelia Tri Andini and Yahfizham, 2023). Beberapa Platform utama seperti Facebook, Twitter, Instagram, dan TikTok, memiliki karakteristik masing-masing dalam menyajikan informasi kepada publik.

TikTok, dikenal sebagai platform berbasis video pendek yang menggabungkan unsur hiburan dan algoritma cerdas untuk menyajikan konten yang sesuai dengan preferensi pengguna. Seiring meningkatnya pengguna TikTok secara global, termasuk Indonesia yang menempati posisi kedua tertinggi dengan 106 juta pengguna aktif per Oktober 2023 (Amelia Tri Andini and Yahfizham, 2023), platform ini mengalami transformasi dari media hiburan menjadi ruang distribusi informasi, termasuk berita. Fitur seperti durasi video fleksibel, live, streaming, dan sistem *For You Page (FYP)* menjadikan TikTok menarik bagi lembaga media untuk menjangkau audiens yang lebih luas,

khususnya generasi muda.

Salah satu fitur utama TikTok adalah algoritma berbasis *machine learning* yang secara otomatis menyaring dan merekomendasikan konten berdasarkan interaksi pengguna, tingkat engagement, hingga penggunaan elemen-elemen seperti caption, hastag, dan sound (Sangadji et al., 2024). Dalam konteks ini, algoritma berperan sebagai gatekeeper digital yang menentukan visibilitas suatu konten berita di linimasa atau beranda pengguna. Fenomena ini telah mendorong berbagai media nasional seperti *Kompas.com*, *Detik.com*, *CNN Indonesia.com*, serta media lokal seperti *Sumsel.antaranews.co*, untuk menggunakan TikTok sebagai saluran promosi dan distribusi berita (ZAHBI, 2023). Namun, keberhasilan penyebaran berita di TikTok sangat bergantung pada pemahaman terhadap cara kerja algoritma, yang secara dinamis memengaruhi seberapa luas konten menjangkau audiens.

Sumsel.antaranews, melalui akun TikTok @sumsel.antaranews, telah mulai memanfaatkan platform ini sebagai sarana promosi berita baik lokal maupun nasional. Meskipun demikian, jangkauan kontennya masih tergolong rendah, dengan tingkat views dan engagement yang belum optimal. Kondisi ini menandakan perlunya strategi konten yang selaras dengan mekanisme kerja algoritma TikTok. Penelitian sebelumnya telah menyoroti peran algoritma dalam distribusi berita (Cetina Presuel and Martínez Sierra, 2019) namun masih sedikit studi yang secara spesifik membahas TikTok sebagai platform distribusi berita, terutama dalam konteks media lokal di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran algoritma TikTok dalam promosi dan distribusi berita *www.sumsel.antaranews.com*, dengan menggunakan kerangka teori Gatekeeping Kontemporer Julian Wallace. Teori ini relevan karena menggabungkan peran jurnalis atau media dan algoritma dalam proses seleksi penyebaran berita digital melalui mekanisme gatekeeping yang terpusat (Ilmu, Dan, and Politik, 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis peran algoritma platform TikTok sebagai promosi dan distribusi berita *www.sumsel.antaranews.com*. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang membahas suatu objek dengan tujuan untuk memajukan konsep dan pemahaman peneliti tentang objek yang diteliti (Murdiyanto, 2020). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap konten berita yang diunggah pada akun TikTok @sumsel.antaranews, serta dokumentasi berupa data analytics (jumlah tayangan, interaksi, dan jangkauan konten). Penelitian ini juga dilengkapi dengan wawancara semi-terstruktur kepada pihak ANTARA Sumsel, dengan tiga informan yaitu wartawan, redaktur, dan admin media sosial dengan waktu penelitian 1 bulan, hal ini guna memperoleh pemahaman kontekstual terhadap strategi pengelolaan konten berita. Data di analisis menggunakan teknik analisis konten dengan mengacu pada tahapan teori Gatekeeping Julian Wallace, yaitu tahap input, throughput, dan output. Agar mudah dalam proses penelitian serta mudah dipahami, maka peneliti menggunakan analisis data model analisis interaktif dari Miles dan Huberman yaitu reduksi data, pengumpulan data, penyajian data, dan kesimpulan (Fadli, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Analisis Teori Gatekeeping Kontemporer Julian Wallace

1) Tahap Input (*Input-Stage*)

Dalam teori Gatekeeping Kontemporer Julian Wallace, dijelaskan bahwa pada tahap awal sebelum berita diunggah ke platform, prosesnya masih sepenuhnya dilakukan oleh gatekeeper manusia.(Wallace, 2018). Jadi pada tahap ini pemilihan dan pengemasan konten berita dilakukan oleh pihak *www.sumsel.antaranews.com* sebelum akhirnya diunggah ke platform TikTok.

Sebelum berita diproses untuk di unggah ke TikTok, informasi awal terlebih dahulu di peroleh dari berita-berita yang telah di publikasikan di situs web resmi *www.sumsel.antaranews.com*. Pada tahap akses menuju informasi (*Input-Stage*), Ahmad Rafli Baiduri mengatakan bahwa mereka mengakses

berita-berita tersebut dari web resmi www.sumsel.antaranews.com yang kemudian dipilih, dikemas ulang, dan disiapkan menjadi konten berita yang sesuai dengan karakteristik platform TikTok.

"Berita dicari oleh wartawan, diedit editor, kemudian dipublikasikan di portal atau website www.sumsel.antaranews.com, setelah itu kami mengambil beritanya dari sana untuk keperluan konten berita di media sosial, tinggal mengedit sedikit saja, paling memotong gambar. Jika ada gambar, hanya gambar saja yang diedit, kalau dibuat menjadi video, ya diolah seperti video."

Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa informasi yang telah tersedia menjadi sumber utama dalam pemilihan dan penyusunan konten berita www.sumsel.antaranews.com, yang kemudian disesuaikan dengan format visual TikTok, seperti foto dan video berita.

Selain mengakses berita dari portal resmi www.sumsel.antaranews.com, terdapat juga konten berita yang diperoleh langsung dari hasil liputan wartawan di lapangan. Pada saat melakukan peliputan, wartawan tidak hanya mengumpulkan data untuk pemberitaan di portal, tetapi juga secara mandiri membuat dokumentasi berupa foto dan video yang ditujukan untuk kebutuhan konten berita di media sosial, khususnya TikTok.

"Foto dan video ini diperoleh dari wartawan saat melakukan peliputan, ia mencari berita dilokasi tersebut sekaligus membuat video untuk keperluan konten."

Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa selain melalui portal resmi, www.sumsel.antaranews.com juga mengandalkan hasil dokumentasi langsung dari wartawan di lapangan. Hal ini menunjukkan bahwa akses informasi yang digunakan dalam penyusunan konten berita di TikTok tidak hanya berfokus pada berita yang telah di edit dan dipublikasikan di website, tetapi juga berasal dari video orisinal yang diambil ditempat kejadian.

Setelah berita dipilih dari situs web resmi www.sumsel.antaranews.com, tahap selanjutnya adalah menentukan variasi konten berita yang akan diunggah ke TikTok. Kemudian mempertimbangkan apakah berita tersebut dikemas dalam

bentuk foto atau video. Pilihan ini bergantung pada jenis berita yang dipublikasikan diportal, serta mempertimbangkan faktor ketertarikan audiens terhadap berita lokal ataupun nasional.

"Variasi, tergantung pada berita yang tayang diportal, berita mana yang menarik buat para penonton, kemungkinan banyak yang nonton, like, kami unggah. Namun kebanyakan yang diunggah adalah berita lokal, jika tidak ada berita lokal, terpaksa kami naikkan berita nasional. Pengunggahan disesuaikan dengan berita yang tersedia pada hari itu."

Dari keterangan tersebut dapat diketahui bahwa variasi konten berita akun TikTok @sumsel.antaranews bergantung pada kondisi aktual berita yang tersedia setiap harinya. Media online www.sumsel.antaranews.com lebih mengutamakan berita lokal karena dianggap lebih relevan dengan audiensnya di Sumatera Selatan, namun jika tidak ada berita lokal yang menarik, maka berita nasional menjadi alternatif.

Setelah menentukan jenis konten, langkah berikutnya adalah mengedit berita menjadi format visual yang sesuai untuk TikTok. Ahmad Rafli Baiduri menjelaskan bahwa proses pengeditan dilakukan menggunakan aplikasi sederhana berbasis ponsel, yaitu CapCut. Aplikasi ini memudahkan untuk melakukan pengeditan berita seperti gambar, suara, hingga pemotongan video.

"Kami masih menggunakan aplikasi CapCut. Jadi, proses pengeditan dilakukan melalui ponsel menggunakan CapCut, mulai dari mengedit gambar, suara, hingga memotong gambar. CapCut lebih mudah digunakan untuk proses pengeditan."

Proses editing ini menandakan adanya penyesuain berita berbasis visual untuk beradaptasi sesuai dengan kebutuhan platform TikTok yang mengedepankan format pendek, visual, dan menarik. Dalam tahap ini, konten berita yang sudah tersedia di web www.sumsel.antaranews.com diolah kembali secara teknis, seperti pemotongan durasi, penyesuain audio, dan pengaturan visual, sehingga lebih sesuai dengan karakteristik audiens TikTok.

Ahmad Rafli Baiduri juga menambahkan bahwa dalam proses penyesuain konten berita sebelum dipublikasikan, mereka memperhatikan pemilihan judul

atau headline berita agar lebih menarik perhatian audiens TikTok. Pemilihan ini tidak dilakukan sembarangan, melainkan dengan berkonsultasi terlebih dahulu kepada redaktur.

"Melihat dari audiens dan juga konsultasi dengan redaktur, kami mengirim berita menanyakan apakah judul berita boleh diubah. Kami juga bertanya kepada redaktur sambil melihat referensi dari media sosial atau media lain, untuk menentukan mana yang paling baik dan cocok agar menarik untuk dilihat dan ditonton oleh orang."

Dari pernyataan tersebut diketahui bahwa proses penyesuaian konten berita di TikTok tidak dilakukan secara sembarangan. Tim www.sumsel.antaranews.com mempertimbangkan judul atau headline agar lebih menarik perhatian pengguna TikTok. Hal ini dilakukan dengan cara berkonsultasi terlebih dahulu kepada redaktur, bahkan mereka juga merujuk pada referensi dari media sosial atau media lain untuk memastikan judul yang dipilih sesuai dengan karakteristik platform.

Selain itu sebelum suatu konten berita benar-benar diunggah ke TikTok, mereka harus mendapatkan persetujuan dari pimpinan redaksi. Hal ini dilakukan untuk menghindari kesalahan unggahan yang berpotensi berdampak besar atau viral secara negatif, sehingga setiap konten perlu dicek dan dikaji kembali secara hati-hati, tutup Ahmad Rafli Baiduri.

"Kami selalu bertanya terlebih dahulu kepada pimpinan redaksi sebelum mengunggah konten ke media sosial. Kami berkonsultasi terlebih dahulu untuk memastikan apakah konten yang akan diunggah berisiko atau tidak. Kami khawatir ada kesalahan, jadi kami minta untuk diperiksa terlebih dahulu oleh pimpinan, Takutnya kalau sampai viral, yang akan terkena dampaknya adalah pimpinan."

Pada tahap input ini, kontrol editorial tetap dipertahankan ketat. Keterlibatan pimpinan redaksi sebagai bentuk akhir verifikasi sebelum proses unggahan, hal ini bertujuan untuk menjaga kredibilitas institusi media. Ini menunjukkan bahwa meskipun distribusi konten berita dilakukan di platform

media baru seperti TikTok, prosedur gatekeeping tradisional tetap diterapkan dalam bentuk pengawasan konten sebelum publikasi.

2) Tahap Throughput (Throughput-Stage)

Setelah proses pemilihan dan pengemasan konten berita dalam tahap input, proses selanjutnya adalah tahap throughput. Pada tahap ini, tim *www.sumsel.antaranews.com* melakukan penyajian atau penyempurnaan teknis konten berita sebelum benar-benar diunggah ke TikTok. Penyempurnaan ini meliputi penambahan elemen seperti teks, caption, hastag, musik atau sound yang telah ada, dengan tujuan memperbesar peluang konten berita masuk *FYP* (*For You Page*) TikTok.

Yudi Abdullah menjelaskan bahwa dalam setiap unggahan berita ke TikTok, mereka selalu menambahkan caption atau keterangan tentang konten berita yang diunggah. Menurutnya, keberadaan caption dalam foto dan video berita sangat penting untuk memperjelas isi informasi kepada audiens. Jika tidak ada teks yang mendukung audiens bisa salah paham terhadap isi berita bahkan mengira informasi tersebut tidak valid.

"Tidak mungkin juga orang hanya menonton video tanpa ada teks dan keterangannya. Penonton bisa jadi penasaran atau curiga, mengira itu hoaks, padahal kami adalah media resmi."

Dari hasil analisis konten berita di akun TikTok @sumsel.antaranews, ditemukan bahwa konten-konten berita menggunakan teks atau caption yang terlihat lebih jelas penyampaiannya. Hal ini bertujuan agar audiens lebih mudah memahami inti berita tanpa perlu menduga-duga isi foto dan video berita. Hal ini sesuai dengan keterangan Yudi Abdullah, bahwa teks atau caption membantu mencegah terjadinya salah tafsir bagi audiens.

Lebih lanjut, Yudi Abdullah menjelaskan bahwa untuk memudahkan audiens untuk mengetahui isi berita, dengan menambahkan link di caption yang bertujuan supaya langsung mengakses ke website untuk memudahkan informasi yang mereka butuhkan. Ia menjelaskan dengan adanya media sosial seperti TikTok, audiens dapat dengan mudah menuju ke website yang menyediakan informasi yang relevan dan terperinci. Audiens saat ini semakin terbiasa dengan

kemudahan akses ke berita, terutama dengan adanya caption dan hastag yang menjelaskan isi konten berita secara jelas.

"Orang pasti mencari berita tentang apa yang terjadi kemarin, entah dengan mencari tagar atau menekan tagar tertentu, atau langsung mengunjungi situs webnya."

Dari wawancara tersebut, dapat dianalisis bahwa audiens memang memanfaatkan kemudahan akses yang diberikan oleh akun TikTok @sumsel.antaranews, untuk langsung menuju ke sumber berita yang mereka butuhkan. Dengan adanya caption atau deskripsi yang jelas, audiens tidak hanya bergantung pada gambar atau video yang bisa jadi ambigu, tapi dapat langsung memahami isi berita dan bisa mengakses website yang memberikan informasi yang lebih detail. Hal ini menunjukkan bahwa peran caption sangat penting untuk mencegah kesalahpahaman dan memastikan penyampaian informasi yang tepat, serta mengarahkan audiens untuk mengakses ke sumber berita yang valid dan terpercaya.

Selain itu Yudi Abdullah menambahkan, bahwa setiap unggahan konten berita di TikTok harus dilengkapi dengan hastag yang sudah ditentukan oleh pihak pusat. Ia menyebutkan bahwa hastag seperti #antaranews dan #antarasumsel merupakan kewajiban dari pusat untuk mempermudah pengelompokan dan pencarian berita.

"Ada caption dan menggunakan hastag juga, waktu kejadian apa, dan juga menggunakan hastag antaranews karena diwajibkan sama pusat. Minimal harus menggunakan hastag antaranews, antarasumsel, dua itu wajib."

Hasil analisis konten menunjukkan bahwa konten berita www.sumsel.antaranews.com menggunakan hastag sesuai dengan kejadian suatu berita dan menggunakan kedua hastag resmi yang telah ditetapkan, yaitu #antaranews dan #antarasumsel. Hal Ini membuktikan bahwa dalam praktiknya, www.sumsel.antaranews.com benar-benar menerapkan arahan dari pusat terkait penggunaan hastag tersebut. Penggunaan hastag ini juga

membuat konten berita menjadi lebih mudah ditemukan dalam pencarian di TikTok.

Menurut Yudi Abdullah, penambahan caption atau deskripsi, musik atau sound, dan hastag dalam setiap konten berita yang diunggah sangat mempengaruhi jangkauan audiens. Ia mengatakan bahwa konten berita yang tidak menggunakan hastag biasanya memiliki jumlah tayangan yang lebih sedikit dibandingkan yang menggunakan hastag. Dengan adanya hastag, konten berita lebih mudah ditemukan audiens saat mereka melakukan pencarian berdasarkan topik tertentu.

"Menggunakan teks, suara, deskripsi, dan hastag itu yang membuat konten bisa masuk FYP. Kalau tidak menggunakan hastag, biasanya views-nya sedikit atau berkurang, jadi jika tidak pakai hastag, jumlah views-nya kecil."

Dari pernyataan tersebut, penggunaan teks atau caption, sound atau musik, dan hastag merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan jangkauan konten berita di TikTok. Hastag berperan sebagai alat untuk mengoptimalkan pencarian dan memastikan konten di temukan oleh audiens, yang pada akhirnya meningkatkan jumlah views dan interaksi (Gillespie, 2014). Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak menggunakan hastag kemungkinan besar konten berita tidak akan muncul di FYP, yang berarti melihat konten berita sedikit viewsnya, sehingga mengurangi potensi viral. Oleh karena itu, penggunaan hastag, caption, dan sound secara bersamaan dan konsisten menjadi kunci dalam meningkatkan jangkauan dan interaksi audiens dengan konten berita www.sumsel.antaraneews.com.

Selain itu, Yudi Abdullah juga menjelaskan bahwa selain penggunaan caption, hastag, sound, mereka juga harus peka terhadap kejadian atau peristiwa yang tengah ramai di masyarakat, yang cenderung memiliki peluang lebih besar untuk mendapatkan perhatian audiens agar FYP. Ia menyebutkan bahwa kejadian-kejadian besar seperti isu sosial, hukum, politik, sering kali lebih mudah mendapatkan perhatian audiens. Misalnya terkait dengan peristiwa sosial, seperti e-materai yang kemarin menyebabkan Calon Pegawai Negeri Sipil

(CPNS) mengantri panjang, atau kejadian lainnya yang menarik perhatian publik.

"Biasanya konten yang akan diunggah berkaitan dengan kejadian-kejadian besar, misalnya sosial, hukum, politik, seperti e-materai yang kemarin seluruh calon CPNS mengantri, yang seperti itu aja. Begitu juga dengan hiburan, seperti ada kejadian orang meninggal atau artis, itu juga yang sering diunggah."

Pernyataan ini menunjukkan bahwa konten berita yang berkaitan dengan peristiwa besar atau trending, baik itu bidang sosial, hukum, politik, atau hiburan memiliki peluang lebih tinggi untuk menjadi viral. Hal ini terjadi karena audiens cenderung mencari informasi yang sedang ramai dibicarakan, terutama terkait kejadian-kejadian yang mempengaruhi banyak orang. Selain itu pembicaraan mengenai topik-topik ini juga menjadi lebih intens di media sosial, yang membuat audiens semakin tertarik untuk mengikuti perkembangan lebih lanjut.

3) Tahap Output (Output-Stage)

Setelah konten berita dioptimalkan dengan berbagai elemen seperti caption, hastag, sound, dan relevansi terhadap peristiwa besar atau trending, konten berita www.sumsel.antaranews.com kemudian diunggah ke TikTok. Konten berita ini diunggah menggunakan perangkat mobil, yang memudahkan proses pengunggahan secara langsung dan cepat.

"Pengunggahan dilakukan menggunakan ponsel."

Dari pernyataan ini dapat diketahui bahwa Aang Sabarudin selaku Admin Media Sosial, menggunakan ponsel untuk mengunggah konten berita. Hal ini menunjukkan bahwa mereka mengutamakan kecepatan dan efisiensi dalam pengelolaan berita di TikTok. Terutama di platform yang mengutamakan video pendek, jadi dengan perangkat ponsel mereka bisa mengunggah berita dengan mudah, cepat, dan penting agar tetap relevan, dan sesuai, sehingga sampai ke audiens.

Setelah membahas mengenai perangkat yang digunakan dalam proses pengunggahan konten berita, Aang Sabarudin juga menjelaskan bahwa dalam mengelola akun TikTok @sumsel.antaranews, ia memiliki jadwal rutin untuk mengunggah konten berita. Ia menyebutkan bahwa dalam sehari, minimal tiga kali harus melakukan pengunggahan konten berita, yaitu pada pagi, sore, dan malam hari. Jadwal ini dibuat untuk menjaga konsistensi distribusi berita dan memastikan bahwa audiens mendapatkan update informasi secara berkala sepanjang hari.

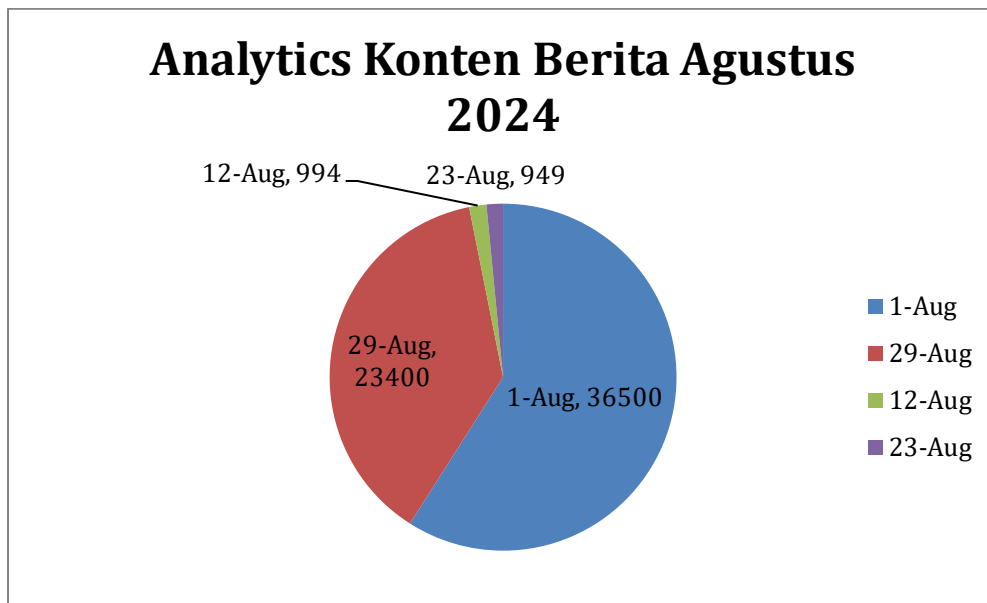
"Jadwalnya minimal tiga kali sehari, seharusnya pada pukul 10 pagi, pukul 3 sore, dan pukul 8 malam."

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa Aang Sabarudin menerapkan strategi pengunggahan konten berita yang terjadwal untuk meningkatkan peluang keterlihatan konten berita di TikTok. Dengan mengunggah pada tiga waktu yang berbeda dalam sehari, mereka berupaya untuk menjangkau audiens di berbagai waktu aktif yang berbeda. Ini menunjukkan bahwa selain faktor isi konten, waktu distribusi juga menjadi perhatian penting dalam strategi TikTok. Konsistensi jadwal posting ini bertujuan agar konten memiliki kesempatan lebih untuk masuk *For You Page (FYP)* dan mendapatkan jangkauan audiens yang maksimal.

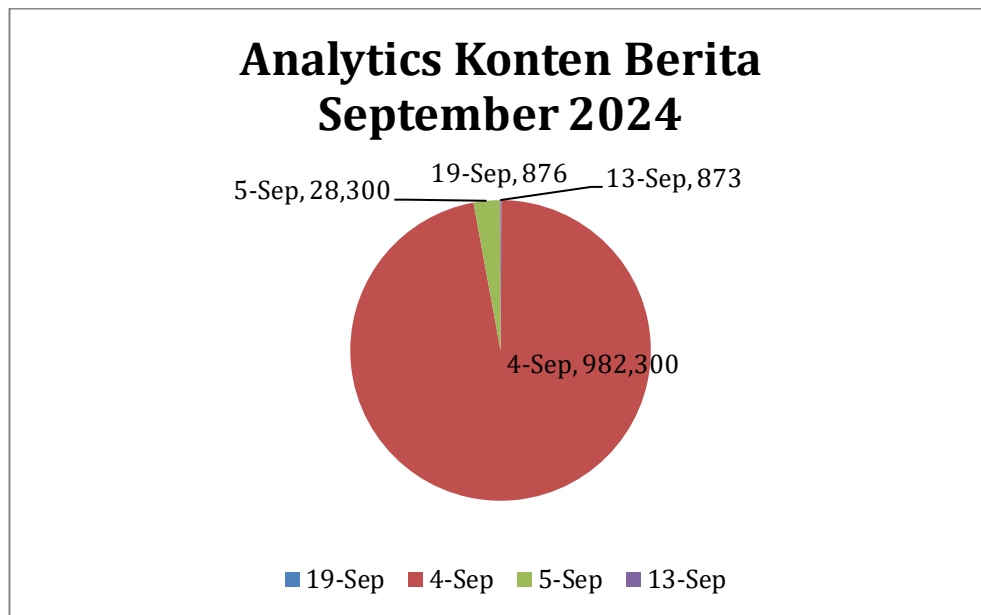
Setelah konten berita berhasil di unggah secara konsisten, proses distribusi selanjutnya tidak lagi sepenuhnya dikendalikan oleh Aang Sabarudin, melainkan bergantung pada mekanisme yang ada di dalam platform TikTok yaitu algoritma. Dalam platform digital, peran gatekeeper tradisional telah bergeser ke algoritma yang bertindak sebagai filter otomatis dalam menentukan berita mana yang mendapatkan akses lebih luas. Pada tahap ini algoritma TikTok tidak menciptakan atau mengedit berita, melainkan memproses, menyaring, dan menilai kelayakan promosi dan distribusinya berdasarkan input dan throughput yang telah dilakukan sebelumnya.

Setelah mengunggah berita ke TikTok, algoritma mulai menganalisis konten berita tersebut dengan mempertimbangkan berbagai elemen seperti format konten, caption, hastag, trend musik dan lain sebagainya. Berdasarkan faktor-faktor tersebut, algoritma akan menentukan apakah suatu berita layak

didistribusikan lebih luas, seperti menempatkannya di *For You Page (FYP)*, atau tetap terbatas pada pengikut akun saja. Untuk mengetahui bagaimana algoritma TikTok memproses dan menyaring konten berita tersebut, peneliti akan menganalisis 8 konten berita yang telah diunggah pada akun TikTok @sumsel.antaranews, dengan mengamati langsung data analytics atau metrik konten berita pada periode Agustus-September 2024. Berikut ini analisisnya:



Berdasarkan hasil analisis, ditemukan unggahan konten berita @sumsel.antaranews pada bulan Agustus 2024 mendapatkan metrik algoritma yang kecil, berita dengan format video memiliki performa jumlah tayangan dan engagement yang lebih baik dibandingkan berita dengan format foto. Hal ini menunjukkan bahwa algoritma TikTok memproses dan menyaring berita @sumsel.antaranews pada bulan Agustus berdasarkan elemen-elemen tertentu, seperti format berita, caption, hastag, sound, profil pribadi, dan engagement konten berita. Algoritma TikTok menilai bahwa video lebih menarik bagi pengguna karena memiliki potensi engagement yang lebih tinggi dibandingkan foto. Selain itu mendapatkan jumlah pengikut dari Indonesia yaitu 3,932K dan pengikut netto 381K. Kemudian rata-rata usia pengikutnya dari kalangan perempuan dan laki-laki, serta usia 18 sampai 55 tahun keatas dengan berbagai wilayah Indonesia, maupun negara lain seperti Malaysia, Pakistan, dan Taiwan.



Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa unggahan konten berita @sumsel.antaranews pada bulan September 2024 mendapatkan metrik algoritma yang tinggi, berita dengan format video memiliki performa jumlah tayangan dan engagement yang lebih baik. Selain itu algoritma TikTok pada bulan September 2024 tidak hanya memproses dan menyaring video berita saja tapi turut menyebarkan foto berita juga meski dengan engagement dan tayangan sedang. Hal ini menunjukkan bahwa algoritma TikTok memproses dan menyaring berita @sumsel.antaranews pada bulan September 2024 berdasarkan elemen-elemen tertentu, seperti format berita, caption, hastag, sound, profil pribadi, dan engagement konten berita.

Pada bulan September TikTok @sumsel.antaranews mendapatkan jumlah pengikut dari Indonesia yaitu 3,932K dan pengikut netto 338K. Kemudian rata-rata usia pengikutnya dari kalangan perempuan dan laki-laki, serta usia 18 sampai 55 tahun keatas dengan berbagai wilayah Indonesia, maupun negara lain seperti Malaysia, Amerika Serikat, dan Taiwan. Berdasarkan hasil analisis periode Agustus-September 2024 terhadap konten berita ANTARA Sumsel, ditemukan bahwa metrik algoritma TikTok pada bulan September lebih tinggi dibandingkan dengan bulan Agustus 2024. Algoritma TikTok juga cenderung lebih memprioritaskan berita berbentuk video dibandingkan foto, namun bukan berarti berita dengan format foto tidak didistribusikan hanya saja jangkauan foto

berita engagementnya lebih kecil. Video berita memiliki jumlah tayangan dan engagement yang lebih tinggi dibandingkan dengan foto berita.

Berita dengan engagement tinggi akan di nilai lebih layak untuk diperluas distribusinya seperti FYP, sedangkan berita dengan engagement rendah memiliki peluang lebih kecil untuk mendapatkan distribusi lebih luas atau tidak FYP di pengikut akun saja. Hal ini menunjukkan bahwa algoritma TikTok memproses dan menyaring berita @sumsel.antaranews pada bulan Agustus-September 2024 berdasarkan elemen-elemen tertentu, seperti format berita, caption, hastag, sound, profil pribadi, dan engagement konten berita. Pada bulan Agustus-September 2024 TikTok @sumsel.antaranews memiliki jumlah pengikut dari indonesia dan pengikut netto, dengan rata-rata pengikutnya dari kalangan perempuan dan laki-laki, serta usia 18 sampai 55 tahun keatas dengan berbagai wilayah indonesia, maupun negara lain seperti Malaysia, Amerika Serikat, dan Taiwan, dan Pakistan.

"Video lebih menarik, karena lebih banyak penontonnya."

Hal ini menunjukkan bahwa Aang Sabarudin menyadari peran algoritma dalam memprioritaskan konten video dibandingkan konten foto. Ungkapan bahwa bentuk konten video tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga dinilai lebih disukai oleh sistem algoritma TikTok karena kemampuannya menghasilkan interaksi yang lebih tinggi, seperti jumlah tayangan, likes, dan share. Hal ini sesuai dengan cara kerja algoritma yang cenderung mempromosikan konten dengan potensi tinggi kepada audiens secara luas.

Faktor lain yang turut menentukan distribusi berita adalah kesesuaian konten berita dengan standar TikTok, seperti format video yang lebih diprioritaskan, penggunaan caption, hastag yang relevan, sound atau musik yang sesuai, ataupun isu-isu yang sedang viral. Selain itu, jadwal unggahan juga menjadi faktor terhadap eksposur berita yang diunggah pada hari dan jam tertentu. Konsistensi dalam mengunggah berita pada waktu –waktu strategis, seperti saat audiens paling aktif dapat meningkatkan peluang berita mendapatkan lebih banyak interaksi dan masuk FYP. pola unggahan yang teratur juga membantu algoritma TikTok mengenali akun sebagai sumber berita yang aktif, sehingga memperbesar kemungkinan berita yang lebih luas. Selain

itu Aang Sabarudin juga mengatakan bahwa pemantaun terhadap performa konten dilakukan secara rutin untuk menyesuaikan strategi unggahan dengan pola algoritma.

Aang Sabarudin juga melakukan evaluasi berkelanjutan berdasarkan respons algoritma terhadap konten berita yang diunggah. Jika sebuah konten berita berhasil masuk FYP, maka konten berita lanjutan cenderung akan dibuat dan diunggah untuk memaksimalkan peluang distribusi. Namun jika suatu konten berita tidak berhasil mencapai FYP, maka strategi akan diganti dengan konten berita lain.

"Biasanya jika ada kelanjutan dari suatu berita, kami mengunggah lagi videonya. Kami bisa meminta wartawan untuk mengambil video terkait kelanjutan berita tersebut. Namun, jika tidak FYP atau jumlah penontonnya sedikit, ya sudah, kami mencari berita atau konten lain, misalnya tentang olahraga atau topik lainnya untuk dilanjutkan."

Hal ini menunjukkan fleksibilitas strategi berdasarkan output algoritma TikTok. Selain itu jenis konten berita juga menjadi pertimbangan penting, terutama jika jenis berita tertentu seperti politik mendapatkan eksposur yang lebih rendah. Hal ini kembali mengacu pada cara algoritma TikTok memperlakukan konten berita tersebut.

"Ya, salah satunya begitu. Jika jumlah penontonya sedikit, kami kurangi konten yang bertema politik, karena jarang ada yang tertarik atau menontonnya."

Meskipun isi berita penting secara jurnalistik, namun keputusan distribusi beritanya tetap bergantung pada hasil penilaian algoritma TikTok. Hal ini memperlihatkan bahwa meskipun suatu isi memiliki nilai berita yang tinggi, seperti politik atau kebijakan publik, apabila tidak memperoleh engagement yang signifikan maka konten berita tersebut akan dikurangi intensitas unggahannya. Artinya algoritma berperan tidak hanya dalam menuntukan jangkaun, tetapi juga mempengaruhi keputusan redaksional, dimana perhatian lebih diberikan pada konten berita yang sesuai dengan preferensi distribusi algoritma TikTok, dibanding kepentingan informasi publik.

2. Pembahasan

Tahap input merupakan fase awal dalam proses seleksi informasi, di mana keputusan sepenuhnya berada di tangan gatekeeper manusia. Diketahui bahwa sumber utama konten berita berasal dari berita-berita yang telah dipublikasikan melalui situs resmi *www.sumsel.antaranews.com*. Pemilihan berita dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa aspek, seperti lebih mengutamakan berita tingkat aktualitas, dan kesesuaian dengan audiens pengguna TikTok. Konten berita yang lebih ringan dan bersifat informatif, seperti berita sosial, hukum, dan politik, lebih banyak dipilih karena dianggap cocok dengan karakteristik TikTok. Berita kemudian dikemas ulang ke dalam format yang sesuai dengan kebutuhan visual TikTok, yaitu dalam bentuk video pendek atau tayangan foto.

Meskipun memiliki tanggung jawab memilih dan menyiapkan konten berita, namun proses tetap berada di bawah pengawasan dan memerlukan persetujuan dari redaktur dan pimpinan redaksi. Sebelum diunggah, konten berita yang telah disiapkan akan dikonsultasikan terlebih dahulu untuk memastikan bahwa isi berita sesuai dengan kaidah jurnalistik, tidak menimbulkan kesalahpahaman, dan tetap menjaga integritas institusi. Setelah konten berita disetujui, tahap selanjutnya adalah penyajian atau penyempurnaan konten berita sebelum dipublikasikan ke platform TikTok.

Setelah konten berita dikemas dalam format visual yang menarik dan sesuai dengan karakteristik TikTok pada tahap input, proses berlanjut ke tahap throughput. **Tahap throughput** merupakan fase penyajian terakhir sebelum konten berita benar-benar dipublikasikan ke platform TikTok. Pada tahap ini gatekeeper manusia mulai mempertimbangkan strategi teknis yang dapat memengaruhi jangkauan distribusi konten, termasuk bagaimana konten berita akan dibaca dan diproses oleh sistem algoritma platform. Dalam penelitian, Yudi Abdullah mengatakan bahwa mereka melakukan berbagai penyempurnaan konten berita, dengan tujuan agar konten berita yang diunggah dapat sesuai dengan karakter platform TikTok dan memiliki potensi distribusi lebih luas atau FYP.

Salah satu elemen utama yang digunakan adalah penambahan caption atau teks pendukung. Dengan adanya caption audiens dapat langsung memahami konteks berita bahkan jika mereka tidak menonton video secara penuh atau dalam kondisi foto diam saja. Selain itu caption tidak hanya berfungsi sebagai ringkasan isi berita dalam bentuk singkat, tetapi juga digunakan sebagai alat untuk mengarahkan audiens ke platform utama, yaitu situs web *www.sumsel.antaranews.com*.

Dalam setiap konten berita, caption selalu menyisipkan kalimat seperti "selengkapnya di web resmi kami" dan mencantumkan tautan (link) resmi portal berita di bagian profil akun. Selain caption, elemen hastag juga menjadi bagian penting dalam strategi penyempurnaan konten. Penambahan sound atau musik latar juga menjadi pertimbangan, Yudi Abdullah menyebutkan bahwa meskipun konten yang diunggah adalah berita, TikTok tetap merupakan platform hiburan berbasis musik dan tren visual.

Selain pertimbangan teknis, Yudi Abdullah juga menjelaskan bahwa mereka harus peka terhadap isu-isu atau peristiwa yang tengah ramai di masyarakat. Kepekaan ini menjadi penting agar konten berita yang diunggah bersifat kontekstual dan memiliki daya tarik yang lebih tinggi di tengah audiens. Misalnya dalam kasus besar sebelumnya seperti e-Materai, Yudi Abdullah menyadari bahwa isu tersebut sedang menjadi perhatian luas, sehingga akan lebih diprioritaskan. Hal ini menunjukkan bahwa bukan hanya soal teknis distribusi, tetapi juga strategi responsif terhadap dinamika sosial yang sedang viral atau trend. Setelah penyempurnaan konten berita selesai dilakukan, maka konten berita yang telah melalui proses ini siap untuk dipublikasikan ke platform TikTok.

Tahap output merupakan fase akhir dalam proses promosi dan distribusi berita *www.sumsel.antaranews.com* di TikTok. Pada tahap ini, konten berita yang telah melalui tahap input dan throughput akan dipublikasikan ke platform TikTok. Proses publikasi ini dilakukan secara langsung menggunakan perangkat ponsel, Aang Sabarudin menyebutkan bahwa proses publikasi dilakukan melalui ponsel agar lebih praktis dan cepat, sesuai dengan dinamika distribusi berita digital yang membutuhkan kecepatan.

Setelah konten berita siap, langkah berikutnya adalah pengunggahan ke TikTok. Aang Sabarudin menerapkan jadwal unggahan yang teratur, yaitu minimal tiga kali dalam sehari, seperti pukul 10 pagi, pukul 3 sore, dan pukul 8 malam. Strategi ini bertujuan untuk menjangkau audiens pada waktu-waktu aktif dan memastikan konten berita memiliki peluang untuk masuk *For You Page (FYP)*. Konsistensi waktu posting ini penting karena algoritma TikTok akan menilai akun yang rutin aktif sebagai akun yang kredibel dan layak diberi eksposur lebih luas.

Namun setelah konten berita diunggah ke platform TikTok, proses distribusi tidak lagi berada dalam kendali Aang Sabarudin, melainkan sepenuhnya berpindah ke sistem algoritma TikTok. Sistem ini bertindak sebagai gatekeeping terpusat yang akan menilai apakah konten berita layak untuk didistribusikan secara luas melalui fitur *For You Page (FYP)* atau hanya terbatas pada pengikut akun. Untuk memahami bagaimana algoritma TikTok menentukan kelayakan distribusi, peneliti menganalisis 8 konten berita selama periode Agustus-September 2024, yang mencakup 2 konten video berita dan 2 konten foto berita pada bulan Agustus dan September 2024.

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa berita dengan format video secara konsisten memiliki performa distribusi yang lebih baik dibandingkan foto, baik dari segi jumlah tayangan (*views*) maupun interaksi (*engagement*) seperti likes, komentar, dan share. Konten video berita rata-rata memperoleh tayangan ribuan hingga ratusan ribu, sementara konten foto berita hanya sedikit views dan minim interaksi, bahkan ketika sama-sama masuk FYP. Hal ini dibuktikan dalam metrik TikTok @sumsel.antaraneews, bahwa pada bulan September metriknya lebih tinggi dibandingkan dengan bulan Agustus.

Konten berita pada bulan September menunjukkan jumlah views dan engagement yang lebih tinggi, yang mengindikasikan bahwa algoritma mulai merespon positif terhadap perbaikan konten, baik dari sisi format, visual, maupun elemen seperti caption, hastag, dan sound. Misalnya, konten berita sosial yang diunggah pada 4 September berhasil meraih hampir 1 juta tayangan dan ribuan interaksi, menjadikannya salah satu konten yang paling berhasil selama periode September. Keberhasilan distribusi konten berita ini juga

terdapat karakteristik demografi pengikut akun TikTok @sumsel.antaranews. Berdasarkan data analytic akun, diketahui bahwa pengikut terbanyak dari laki-laki, lalu disusul oleh perempuan. Dari usia 18-55 tahun keatas, yang terdapat dari berbagai negara yaitu Indonesia, Malaysia, Amerika Serikat, Taiwan, dan Pakistan.

Hal ini menyatakan bahwa algoritma TikTok juga menyaring distribusi berdasarkan minat dan demografi audiens. Artinya, keberhasilan konten berita untuk menjangkau FYP dan menyebar lebih luas sangat dipengaruhi oleh kesesuaian konten berita dengan preferensi pengguna audiens TikTok. Konten berita yang tidak sesuai minat atau usia target, seperti berita politik atau kebijakan publik yang dianggap berat, cenderung gagal menarik perhatian dan tidak didistribusikan lebih lanjut meskipun memiliki nilai jurnalistik. Pada akhirnya, algoritma TikTok tidak hanya berperan dalam menentukan jangkaun distribusi, tetapi juga secara langsung mempengaruhi keputusan redaksional *www.sumsel.antaranews.com*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa algoritma TikTok memiliki peran penting dalam promosi dan distribusi berita *www.sumsel.antaranews.com* di TikTok, menggunakan teori Gatekeeping Kontemporer Julian Wallace. Pada tahap input, seleksi berita masih sepenuhnya berada di bawah kendali manusia, yang memilih dan mengemas konten berita berdasarkan aktualitas dan sesuai dengan karakteristik platform TikTok. Kemudian setelah berita dikemas masuk tahap throughput, dimana dilakukan penyempurnaan teknis seperti penambahan caption, hastag, sound, dan strategi penyesuaian terhadap isu-isu yang sedang viral atau trend. Setelah berita siap barulah konten berita diunggah ke platform TikTok yaitu tahap output. Pada tahap ini, distribusi berita sepenuhnya ditentukan oleh sistem algoritma TikTok yang menilai dari tahap input dan throughput yang telah dimasukkan. Selain itu algoritma juga memengaruhi keputusan redaksional, karena konten berita dengan performa yang rendah akan dikurangi atau dihentikan, meskipun memiliki nilai jurnalistik. Untuk meningkatkan promosi dan distribusi di TikTok,

[www.sumsel .antaraneews.com](http://www.sumsel.antaraneews.com) perlu mengoptimalkan format konten yang lebih sesuai dengan preferensi audiens dan algoritma TikTok.

REFERENCES

- Amelia Tri Andini, and Yahfizham. 2023. "Analisis Algoritma Pemrograman Dalam Media Sosial Terhadap Pola Konsumsi Konten." *Jurnal Arjuna : Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Matematika* 2 (1): 286–96. <https://doi.org/10.61132/arjuna.v2i1.526>.
- Cetina Presuel, R., and J. M. Martínez Sierra. 2019. "Algorithms and the News: Social Media Platforms as News Publishers and Distributors." *Revista de Comunicacion* 18 (2): 261–85. <https://doi.org/10.26441/RC18.2-2019-A13>.
- Gillespie, Tarleton. 2014. "The Relevance of Algorithms." *Media Technologies*, no. Light 1999, 167–94. <https://doi.org/10.7551/mitpress/9780262525374.003.0009>.
- Ilmu, Jurnal, Komunikasi Dan, and Sosial Politik. 2024. "Analisis Gatekeeper Dalam Pemilihan Informasi Viral Media Sosial Di Tribun Sumsel" 02 (02): 308–19.
- Institute, Reuters. 2023. "Digital News Report 2023." Reuters Institute. 2023.
- Murdiyanto, Eko. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*. Yogyakarta Press. http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITATIF.docx.
- Sangadji, Fadhila Analia Putri, Amelia Cahya Syah Fitri, Della Anzelia Sitanggang, Rusdi Hidayat, and Maharani Ikaningtyas. 2024. "Peran Media Sosial Tiktok Sebagai Platform Untuk Pengembangan Bisnis Di Era Digital." *KARYA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4 (1): 1–7.
- Fadli Al Qodri. 2024. "Analisis Penggunaan Bahasa Jurnalistik Dalam Pemberitaan Pelecehan Seksual Di Lembaga Kantor Berita Nasional (Lkbn) Antara Biro Sumsel."
- Wallace, Julian. 2018. "Modelling Contemporary Gatekeeping: The Rise of Individuals, Algorithms and Platforms in Digital News Dissemination." *Digital Journalism* 6 (3): 274–93. <https://doi.org/10.1080/21670811.2017.1343648>.
- ZAHBI, CUT RAUDHATUL. 2023. *Pemanfaatan Tiktok Sebagai Media Pemberitaan Konten Eksploitasi Kemiskinan Pada Media Online Era*. Id. Repository.Uinjkt.Ac.Id.